

Pengalaman Siswa dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris: Pendekatan Kualitatif

¹Nur Wahyuni, ²Indah Afrianti, ³Fadlurrahman, ⁴Afrizal, ⁵Isratul Aini

¹⁻⁵Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Yapis Dompu
n.wahyuni63@gmail.com

Submitted: 22-01-2025 | Reviewed: 23-01-2025 | Accepted: 26-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Lingkungan belajar yang mendukung diyakini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, namun bagaimana pengalaman siswa dalam lingkungan tersebut masih belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melalui wawancara mendalam dan observasi pada sejumlah siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendukung cenderung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara dalam Bahasa Inggris, sementara itu siswa dalam lingkungan yang kurang mendukung menghadapi tantangan lebih besar dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Berdasarkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung baik itu di sekolah maupun dalam lingkungan sosial siswa berperan penting dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Guru, teman sebaya, serta suasana kelas yang positif dan interaktif memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Disisi lain, hambatan seperti rasa takut salah dalam berbicara juga menjadi tantangan yang perlu diatasi agar lingkungan belajar menjadi lebih inklusif dan mendukung semua siswa. Temuan-temuan ini memberikan gambaran jelas mengenai bagaimana lingkungan belajar dapat memengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dan bagaimana peran guru serta faktor sosial lainnya dapat mendukung proses tersebut.

Kata Kunci: kemampuan berbicara, lingkungan belajar, Pengalaman siswa.

ABSTRACT

This study aims to explore students' experiences in dealing with the influence of the learning environment on English speaking ability. A supportive learning environment is believed to improve students' speaking skills, but how students experience it in such an environment has not been widely explored. This study uses a qualitative approach with a case study method, through in-depth interviews and observations of a number of students. The results of the study indicate that students who learn in a supportive environment tend to feel more confident and motivated to speak English, while students in less supportive environments face greater challenges in improving their speaking skills. Based on the findings from interviews, observations, and data analysis, it can be concluded that a supportive learning environment both at school and in students' social environment plays an important role in improving English skills. Barriers such as fear of making mistakes in speaking are also challenges that need to be overcome so that the learning environment becomes more inclusive and supportive of all students. These findings provide a clear picture of how the learning environment can affect students' English speaking skills and how the role of teachers and other social factors can support this process.

Keywords: learning environment, speaking ability, student experience.

PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai di era globalisasi ini (Wahyuni & Yusnarti, 2020). Bahasa Inggris memiliki peran yang

sangat signifikan globalisasi saat ini (Yasa & Numertayasa, 2023). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa ini tidak hanya dianggap sebagai keahlian tambahan, tetapi sebagai suatu kebutuhan esensial (Wahyuni et al., 2023). Dalam dunia yang semakin terhubung, penguasaan bahasa Inggris menjadi salah satu kunci untuk membuka peluang di berbagai bidang, seperti pendidikan, karier, dan hubungan internasional (Lubis et al., 2024). Salah satu aspek yang krusial dalam proses pembelajaran bahasa adalah kemampuan berbicara, yang sering kali menjadi tantangan terbesar bagi banyak siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa sangat beragam, namun salah satu yang cukup signifikan adalah lingkungan belajar (Kumala et al., 2024).

Lingkungan belajar dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berbicara melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. (Manullang et al., 2024) Pengaruh lingkungan ini mencakup faktor-faktor fisik, sosial, dan emosional yang saling terkait. Lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif dan fasilitas yang memadai, dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam berlatih berbicara (Wahyuni & Afrianti, 2021). Sementara itu, lingkungan sosial, seperti interaksi dengan teman sebaya, diskusi kelompok, dan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan sesama pembelajar, juga memainkan peran penting dalam membangun rasa percaya diri dan keterampilan berbicara. Selain itu, (Hakim, 2019) dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan teman-teman dapat memotivasi siswa untuk terus berlatih dan mengurangi rasa takut atau cemas saat berbicara.

(Supeno, 2020) Meskipun pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris sangat penting, pengalaman siswa dalam menghadapi pengaruh-pengaruh tersebut masih perlu digali lebih dalam. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda tergantung pada konteks dan lingkungan belajar mereka (Wahyuni & Fauqi, 2021). Oleh karena itu, (Herliani, 2020) penting untuk memahami bagaimana siswa merasakan dan menilai pengaruh dari berbagai elemen lingkungan belajar yang mereka hadapi. Berbicara adalah keterampilan yang paling menantang bagi pelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English Foreign Language) untuk dikembangkan selama mempelajari bahasa tersebut (Hidayatullah, 2024).

Beberapa penelitian sebelumnya juga membahas tentang hal ini, antara lain: (Vistari, 2020), STABN Sriwijaya, *pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa smk buddhis kota tangerang*. Kemampuan berbahasa
JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran

Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh lingkungan belajar, kemauan untuk belajar, motivasi dan ketersediaan fasilitas sekolah. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa SMK Buddhis Kota Tangerang. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa (Badriyah & Zaitun, 2024), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ pada Materi Describing People dengan Menggunakan Media Kreatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam berbicara Bahasa Inggris lebih meningkat menggunakan materi Describing People melalui media kreatif. Hasil tes menunjukkan peningkatan skor rata-rata kemampuan berbicara peserta didik setelah menggunakan media kreatif tersebut dibandingkan dengan sebelum penggunaannya (Agus, 2023), *Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara di sekolah dasar. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa lima faktor bertanggung jawab atas kesulitan siswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Kurangnya kosa kata, pelafalan dan pengucapan yang buruk, kurangnya teman atau rekan untuk berbicara, kurangnya percaya diri, dan suasana kelas. Penelitian ini menemukan bahwa membangun rasa percaya diri siswa dan menyediakan kegiatan yang diselenggarakan sangat penting, terutama di sekolah dasar. Jadi dari beberapa penelitian yang relevan ini dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengalaman siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris dengan pendekatan kualitatif bisa mencakup berbagai aspek yang relevan, termasuk interaksi sosial, budaya, dan faktor lingkungan lainnya yang memengaruhi proses belajar bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana siswa merasakan pengaruh lingkungan belajar, baik dari segi fisik, sosial, maupun emosional, terhadap kemampuan berbicara mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pembuat kebijakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. sehingga

JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran

dapat dipastikan bahwa urgensi dari penelitian dengan judul "Pengalaman Siswa dalam Menghadapi Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris: Pendekatan Kualitatif" sangat besar, terutama dalam konteks pendidikan bahasa yang terus berkembang dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. sehingga kita dapat mengukur bagaimana keterampilan siswa dalam pengucapan bahasa inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menggali pengalaman siswa dalam menghadapi pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka (Adhandayani, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman subjektif siswa dalam konteks lingkungan belajar mereka. Studi kasus digunakan untuk fokus pada situasi tertentu, yaitu siswa yang belajar Bahasa Inggris di dua sekolah yang memiliki kondisi lingkungan belajar yang berbeda, sehingga memungkinkan untuk membandingkan perbedaan pengaruh yang timbul dari masing-masing lingkungan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari 12 siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat kemampuan berbicara Bahasa Inggris dan keberagaman dalam latar belakang sosial-ekonomi mereka. Siswa-siswa ini berasal dari dua sekolah yang memiliki kondisi lingkungan belajar yang berbeda: satu sekolah dengan fasilitas yang lengkap dan dukungan sosial yang kuat, dan satu sekolah dengan fasilitas terbatas dan interaksi sosial yang lebih terbatas. Pemilihan dua sekolah yang berbeda ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana berbagai faktor lingkungan belajar memengaruhi kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu wawancara mendalam dan observasi kelas. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman, persepsi, dan perasaan siswa terkait pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara mereka. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk berbagi pengalaman mereka secara lebih luas dan mendalam. Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk menggali berbagai aspek, termasuk interaksi sosial di kelas, dukungan yang diterima dari guru, serta kenyamanan dan motivasi siswa dalam berbicara Bahasa Inggris.

Selain wawancara, observasi kelas dilakukan untuk memahami dinamika interaksi yang terjadi dalam lingkungan belajar. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain dan dengan guru, serta bagaimana kondisi fisik dan sosial di dalam kelas memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya dalam aspek berbicara. Peneliti melakukan observasi secara langsung selama sesi-sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau percakapan di kelas.

Proses pengumpulan data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah wawancara dengan siswa, di mana siswa diminta untuk menceritakan pengalaman mereka terkait dengan lingkungan belajar mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Tahap kedua adalah observasi terhadap kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung di kelas, dengan fokus pada interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Kedua tahap ini saling melengkapi, dengan wawancara memberikan gambaran subjektif dari perspektif siswa, sementara observasi memberikan gambaran objektif tentang kondisi dan dinamika yang terjadi di dalam kelas.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini dipilih karena kemampuannya untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Peneliti membaca dan menandai transkrip wawancara dan catatan observasi untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara siswa. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara faktor lingkungan belajar dengan perkembangan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana elemen-elemen lingkungan belajar berinteraksi dan memengaruhi keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, serta bagaimana pengalaman individu siswa dapat berbeda-beda dalam konteks yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengungkapkan beberapa tema yang terkait dengan pengaruh lingkungan belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, ditemukan empat tema utama yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, yaitu interaksi sosial, dukungan emosional, fasilitas pembelajaran, dan rasa percaya diri.

1. Interaksi Sosial

Salah satu tema yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah pentingnya interaksi sosial dalam lingkungan belajar. Siswa yang berada di lingkungan yang mendukung, dengan banyak kesempatan untuk berbicara dengan teman sebaya dan guru, melaporkan merasa lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Mereka merasa bahwa komunikasi dengan teman dan guru memberikan dorongan untuk mengatasi rasa ragu yang muncul. Misalnya, beberapa siswa yang mengikuti kegiatan diskusi kelompok atau presentasi kelas merasa lebih nyaman berbicara karena adanya kesempatan untuk berlatih dalam konteks sosial yang mendukung. Sebaliknya, siswa yang berada di lingkungan yang kurang mendukung, dengan sedikit interaksi sosial, cenderung merasa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Kurangnya kesempatan untuk berbicara secara aktif menyebabkan mereka merasa kurang percaya diri dan cenderung menghindari kesempatan berbicara.

Interaksi sosial ini penting karena memungkinkan siswa untuk berlatih dan memperbaiki kemampuan berbicara mereka dalam situasi yang lebih alami. Proses berbicara di dalam kelas yang interaktif, di mana siswa didorong untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab, terbukti meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, dukungan teman sebaya juga berfungsi sebagai faktor yang mengurangi kecemasan dalam berbicara.

2. Dukungan Emosional

Dukungan emosional dari guru dan teman-teman di kelas juga terbukti berperan penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa saat berbicara Bahasa Inggris. Siswa yang merasa didukung dan dihargai oleh guru dan teman-teman lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Guru yang memberikan umpan balik positif dan menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan tanpa penghakiman memberikan rasa aman bagi siswa untuk mencoba berbicara meskipun mereka merasa belum sempurna. Sebaliknya, siswa yang merasa kurang mendapat dukungan emosional, atau yang berada dalam lingkungan yang kurang terbuka, cenderung merasa takut untuk berbicara. Mereka mengungkapkan bahwa kekhawatiran tentang kemungkinan membuat kesalahan atau diejek oleh teman-teman menjadi hambatan utama yang menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbicara.

Dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan teman-teman berfungsi sebagai katalisator dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Keberadaan lingkungan yang saling mendukung dan tidak menghakimi mengurangi kecemasan siswa dan membuka ruang bagi mereka untuk belajar dari kesalahan tanpa takut dihukum atau dipermalukan.

3. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas pembelajaran yang baik juga berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa. Siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan audio-visual yang mendukung, dan media pembelajaran yang menarik, merasa lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan berbicara. Mereka merasa bahwa fasilitas yang baik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan mereka untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas terbatas melaporkan bahwa mereka merasa kurang nyaman dan kesulitan dalam mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Fasilitas pembelajaran yang mendukung tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti ruang kelas dan media pembelajaran, tetapi juga lingkungan psikologis yang tercipta dari penggunaan teknologi dan materi yang relevan. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, rekaman percakapan, dan aplikasi bahasa dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mendengar dan meniru penggunaan Bahasa Inggris yang lebih alami.

4. Rasa Percaya Diri

Lingkungan yang positif dan mendukung berkontribusi besar terhadap rasa percaya diri siswa. Siswa yang merasa aman dan tidak takut akan kesalahan lebih cenderung untuk berbicara tanpa merasa malu atau khawatir. Rasa percaya diri ini penting karena memungkinkan siswa untuk berani mencoba berbicara meskipun mereka belum merasa mahir. Siswa yang berada di lingkungan yang mendukung merasa lebih bebas untuk berbicara tanpa khawatir tentang kesalahan tata bahasa atau pelafalan yang tidak sempurna. Di sisi lain, siswa yang merasa terhambat oleh rasa malu atau takut salah cenderung menghindari kesempatan berbicara dan merasa kesulitan untuk berkembang. Mereka mengungkapkan bahwa rasa takut akan penilaian negatif dari teman-teman atau guru dapat menghalangi mereka untuk berbicara dan berlatih lebih banyak.

Rasa percaya diri juga terkait dengan seberapa besar siswa merasa diterima dan dihargai dalam kelompok belajar mereka. Ketika siswa merasa diterima tanpa rasa takut akan dihina atau dipermalukan, mereka cenderung lebih terbuka dan berani berbicara. Lingkungan yang mendukung dan non-judgmental, di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar, sangat penting dalam membangun rasa percaya diri ini.

Dari temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara sosial dan emosional berpengaruh besar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Siswa yang merasa didukung dalam lingkungan belajar mereka lebih cenderung untuk berbicara dengan percaya diri dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Temuan dihasilkan berdasarkan wawancara dengan siswa, observasi di kelas, dan analisis data kualitatif:

1. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Wawancara Siswa: Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa, mayoritas siswa mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah berperan besar dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Beberapa siswa merasa bahwa ruang kelas yang kondusif dan interaksi dengan teman sebaya dapat membantu mereka lebih percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris. Sebagai sample, salah satu siswa menyatakan,

"Saya merasa lebih mudah berbicara Bahasa Inggris ketika teman-teman saya juga aktif menggunakan bahasa tersebut di kelas. Rasanya seperti terbiasa saja."

Observasi di Kelas: Dalam observasi di kelas, ditemukan bahwa penggunaan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari oleh guru dan siswa sangat berpengaruh. Di kelas yang memiliki suasana belajar yang mendukung (seperti, penggunaan media interaktif seperti video atau materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa), siswa terlihat lebih antusias dan lebih aktif berbicara. Sebaliknya, di kelas dengan pengajaran yang cenderung satu arah dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara, keterlibatan siswa dalam percakapan menggunakan Bahasa Inggris terlihat minim.

Analisis Data Kualitatif: Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti fasilitas yang memadai (antara ruang belajar yang nyaman dan akses ke teknologi), sangat membantu siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Selain itu, adanya kegiatan berbicara dalam Bahasa Inggris di luar kelas, seperti klub bahasa atau diskusi kelompok, dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

2. Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara

Wawancara Siswa: Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa faktor sosial, seperti interaksi dengan teman-teman di luar sekolah yang berbicara dalam Bahasa Inggris, membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu siswa menyatakan,

"Saya punya teman yang suka ngobrol dalam Bahasa Inggris di luar sekolah. Itu membantu saya lebih lancar karena sering latihan."

Observasi di Kelas: Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kelompok teman yang memiliki kebiasaan berbicara Bahasa Inggris di luar kelas juga cenderung lebih percaya diri saat berbicara di kelas. Siswa yang memiliki teman sebaya yang mendukung untuk berlatih berbicara dalam Bahasa Inggris lebih aktif dalam diskusi kelas.

Analisis Data Kualitatif: Lingkungan sosial siswa, termasuk teman sebaya, memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Diskusi informal dan interaksi sehari-hari di luar kelas yang melibatkan Bahasa Inggris dapat memperkuat keterampilan berbicara mereka.

3. Hambatan dalam Menggunakan Bahasa Inggris dalam Lingkungan Belajar

Wawancara Siswa: Meskipun ada pengaruh positif dari lingkungan belajar, beberapa siswa juga mengidentifikasi adanya hambatan yang mereka hadapi. Salah satunya adalah rasa takut salah dalam berbicara. Seorang siswa mengungkapkan,

"Kadang saya malu berbicara dalam Bahasa Inggris karena takut salah. Kalau salah, teman-teman bisa tertawa."

Observasi di Kelas: Dalam observasi, ditemukan bahwa di beberapa kelas, ada ketidakseimbangan antara kesempatan berbicara yang diberikan kepada siswa yang lebih aktif dan mereka yang lebih pendiam. Hal ini membuat sebagian siswa merasa enggan untuk berbicara karena takut dianggap tidak tepat atau tidak menguasai bahasa dengan baik.

Analisis Data Kualitatif: Hambatan psikologis, seperti rasa takut berbicara dan khawatir akan penilaian negatif dari teman-teman atau guru, mengurangi kemampuan siswa untuk berbicara dengan bebas. Lingkungan kelas yang terlalu formal dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk berbicara tanpa tekanan juga mempengaruhi kenyamanan siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris.

4. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Wawancara Siswa: Siswa-siswa juga mengungkapkan pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung untuk berbicara. Salah satu siswa mengatakan,

"Guru yang sering memberikan kesempatan berbicara membuat saya merasa lebih siap. Guru yang sabar dan memberi masukan positif juga membuat saya lebih percaya diri."

Observasi di Kelas: Guru yang menggunakan pendekatan komunikasi dua arah dan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara lebih banyak tercatat memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam berbicara. Guru yang aktif melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara seperti role play, diskusi, atau presentasi meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Analisis Data Kualitatif: Peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan kemampuan berbicara. Guru yang mendorong siswa untuk berbicara, memberikan feedback yang membangun, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dapat mempengaruhi secara positif kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung secara sosial, emosional, dan fisik memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa. Siswa yang merasa didukung baik oleh guru maupun teman-teman mereka lebih cenderung untuk berbicara dengan percaya diri dan mengembangkan keterampilan bahasa mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, yang memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial, memberikan dukungan emosional, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Lingkungan yang positif dan mendukung tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara siswa, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan Bahasa Inggris, menciptakan suasana belajar yang aman, terbuka, dan inklusif dapat mendorong siswa untuk mengatasi rasa takut berbicara dan memperkuat keterampilan komunikasi mereka. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah semoga bisa meneliti

ebih mendalam lagi terkait dengan pengalaman belajar siswa ini sehingga semakin bisa menambah referensi baru untuk dunia pendidikan kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang sudah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan maksimal dan apabila terdapat kekurangan serta kekeliruan mohon untuk di maklumin. Semoga untuk kedepannya akan ada peneliti yang akan melakukan penelitian lebih spesifik terkait dengan permasalahan ini. Terimakasih

DAFTAR PUSTAKA

- Adhandayani, A. (2020). MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF). *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Badriyah, A., & Zaitun, Z. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas VII SMP Labschool FIP UMJ pada Materi Describing People dengan Menggunakan Media Kreatif. *Semnasfip*, 2310–2318.
- Hakim, M. A. R. R. (2019). Strategi Pengajaran Speaking Bagi Para Pembelajar Bahasa Inggris Berkarakteristik Introvert. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p49-58>
- Herliani, E. (2020). Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa Dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Dengan Minat Baca Sebagai Variabel Antara (Studi Kasus Mahasiswa Asmi Cinus Banjarmasin). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/neraca.v6i1.1743>
- Hidayatullah, F. A. (2024). Upaya Meningkatkan Keberanian Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMK Muhammadiyah 1 Patuk melalui Penilaian Diri pada Saat Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas. 2371–2379.
- Kumala, F. N., Yasa, A. D., Santoso, H., Setiawan, D. A., Pgri, U., Malang, K., Informasi, T., Pgri, U., & Malang, K. (2024). *PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA*. 3(8), 1821–1828.
- Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>
- Manullang, C. T., Simanjuntak, E. B., & Pancasila, P. (2024). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN ROLE PLAYING TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA*
- JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran

-
- INGGRIS KELAS IV SD NEGERI 105272 PURWODADI T.A 2023/2024. 15(1), 129–137.
- Supeno, S. dan. (2020). *PENGARUH PERSEPSI ATAS LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS*. 3(2), 132–136.
- Vistari, L. (2020). *pengaruh lingkungan belajar dan pemanfaatan fasilitas terhadap kemampuan berbahasa inggris siswa smk buddhis kota tangerang*. VII(2), 23–33.
- Wahyuni, N., & Afrianti, I. (2021). The Contribution of Speaking Practice with the Native Speaker to Student's Speaking Ability in Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 247–252. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.88>
- Wahyuni, N., & Fauqi, A. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Daring Menggunakan Rawa Mbojo'' pada Matakuliah Vocabulary untuk mengembangkan kreativitas Mahasiswa. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(6), 508–514. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i6.293>
- Wahyuni, N., & Yusnarti, M. (2020). The Effectiveness of Discussion Techniques on First Grade Students' Speaking Skills Junior High School. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(1), 17–23. <https://doi.org/10.54371/ainj.v1i1.9>
- Wahyuni, N., Yusnarti, M., Afrianti, I., & Yulianti, E. (2023). *Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Vocabulary Menggunakan Lagu Available Online at Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi dan komunikasi . Menurut (Agus Setyonegoro , 2013) dengan berbahasa dapat . 1(2)*, 105–132.
- Yasa, I. G. S., & Numertayasa, I. W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XII AP 1 SMK Singamandawa Tahun 2023. *Ilmiah Kependidikan*, 3, 5423–5434.